

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan stres akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan tiga sekolah yaitu MAN 4 Sleman, SMA 1 Ngaglik dan SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 241 subjek dengan kriteria jenis kelamin laki-laki dan perempuan, kelas 11 dan 12 yang berdomisili di Yogyakarta. Keseluruhan subjek merupakan siswa SMA Negeri dan SMA Swasta dengan jurusan IPA dan IPS.

MAN 4 Sleman merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 4 Sleman sebelumnya bernama MAN Pakem yang kemudian diganti menjadi MAN 4 Sleman pada 15 Mei 2017. Sekolah tersebut terakreditasi A dan menggunakan kurikulum tahun 2013. Jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2017/2018 sebanyak 369 siswa (Anonim, 2018). Menurut hasil observasi di sekolah, sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium biologi, UKS, aula dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Ngaglik merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut terakreditasi A. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut ialah

kurikulum 2013. Jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2017/2018 sebanyak 547 siswa (Wibowo, 2018). Hasil observasi di sekolah, sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, dan lain-lain.

SMA UII Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kota Yogyakarta. Sekolah tersebut terakreditasi A. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut ialah kurikulum KTSP pada kelas 11 dan kurikulum 2013 pada kelas 10. Jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2017/2018 sebanyak 168 siswa (Susilawati, 2018). Hasil observasi di sekolah, sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, ruang laboratorium, tempat ibadah, dan lain-lain.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Persiapan yang dilakukan adalah persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk permohonan ijin pengambilan data skripsi pada tanggal 9 April 2018 dengan nomor surat 283/ Dek/ 70/ Div.Um.Rt/ IV/2008 yang ditujukan untuk kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik dan kepala sekolah SMA UII Yogyakarta. Peneliti juga melakukan tahapan yang sama pada tanggal 23 April 2018 dengan nomor

surat 342/ Dek/ 70/ Div.Um.Rt/ IV/ 2018 yang ditujukan untuk kepala madrasah MAN 4 Sleman dan pada tanggal yang sama mengajukan permohonan ijin pengambilan data untuk skripsi dengan nomor surat 342/ Dek/ 70/ Div.Um.Rt/ IV/ 2018 yang ditujukan kepada Kepala Badan Persatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, penulis mengurus administrasi untuk pengambilan data penelitian pada sekolah Negeri di KESBANGPOL D.I Yogyakarta dengan nomor surat 074/ 5373/ Kesbangpol/ 2018 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY guna mendapatkan izin rekomendasi penelitian. Setelah itu, penulis menyerahkan surat izin dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga dengan nomor surat 070/ 4804 yang ditujukan kepada kepala SMA Negeri 1 Ngaglik.

b. Persiapan alat ukur

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji *preliminary* kepada 10 subjek untuk pemahaman alat ukur yang akan digunakan. Pada proses ini, beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti terdapat hal-hal yang belum dipahami sehingga dapat diperbaiki. Kemudian langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji *preliminary* pada alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada subjek yang sama. Skala stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek stres akademik yang

digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Wulandari & Aliza (2014). Aspek-aspek tersebut meliputi aspek biologikal dan psikososial (*cognition, emotion, dan social behavior*). Sedangkan skala untuk mengukur pola asuh otoriter menggunakan skala pola asuh otoriter yang dikembangkan oleh Hertanti & Wibisono (2014) yang diadaptasi dari teori pola asuh otoriter menurut Baumrind dalam Ribeiro (2009).

Uji *preliminary* kedua skala dilakukan di 26 April 2018 pada tanggal pengambilan data untuk uji *pre-eliminatory* dilakukan secara individual serta dibantu oleh pihak sekolah.

c. Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji *pre-eliminatory*, selanjutnya dilakukan tahap uji validitas dan reliabilitas pada kedua skala tersebut dengan menggunakan program statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil dari uji validitas dan reliabilitas tahap uji *preliminary* tidak digunakan. Kemudian setelah pengambilan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji validitas dan seleksi aitem

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$. Namun apabila aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

a) Skala stres akademik

Skala stres akademik terdiri dari 40 aitem pernyataan. Skala ini disusun berdasarkan skala yang pernah dipakai oleh Wulandari (2014). Indeks diskriminasi aitem berdasarkan uji reliabilitas item-total korelasi yang telah dilakukan menghasilkan 32 butir aitem yang dianggap konsisten dan 8 butir aitem dinyatakan gugur yaitu aitem 7, 8, 11, 24, 26, 31, 32, dan 35. Koefisien korelasi total item bergerak antara 0,265 hingga 0,536.

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Stres Akademik Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Butir <i>Favorable</i>	Jumlah
1.	<i>Biological</i>	1, 5, 9(7), 17(14), 21(18), 25(21), 29(24), 33(26), 37(29).	10
2.	<i>Psychosocial (Cognition)</i>	2, 6, 10(8), 13(10), 14(11), 18(15), 22(19), 30(25), 34(27), 38(30).	9
3.	<i>Psychosocial (Emotion)</i>	3, 15(12), 19(16), 23(20), 27(22), 39(31).	6
4.	<i>Psychosocial (Social Behavior)</i>	4, 12(9), 16(13), 20(17), 28(23), 36(28), 40(32).	7
Total			32

Catatan: angka di dalam kurung () adalah butir yang berubah setelah beberapa aitem dinyatakan gugur.

b) Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter dibagi dalam 2 skala yang terdiri dari 18 aitem pernyataan pola asuh ayah dan 19 aitem pernyataan pola asuh ibu. Skala ini disusun berdasarkan skala pola asuh otoriter yang dikembangkan oleh Hertanti (2014) yang diadaptasi dari teori pola asuh otoriter menurut Baumrind dalam Ribeiro (2009). Indeks diskriminasi aitem berdasarkan hasil uji coba

yang telah dilakukan pada pola asuh ayah dan pola asuh ibu yang menghasilkan 14 butir aitem dianggap valid dan 4 butir aitem dinyatakan gugur yaitu aitem 1, 3, 6, dan 12 pada skala pola asuh ayah serta 13 butir aitem dianggap valid dan 6 butir aitem dinyatakan gugur yaitu aitem 1, 2, 4, 5, 11, dan 12 pada pola asuh ibu. Koefisien validitas bergerak antara 0,257 hingga 0,627 pada pola asuh otoriter ayah dan bergerak antara 0,285 hingga 0,691 pada pola asuh ibu.

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Otoriter Ayah Setelah Uji Coba

Aspe-aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Low Responsiveness</i>			
1. <i>Low Warmth/nurnuring</i>	2(1), 7(4)	4(2), 8(5), 13(9)	8
2. <i>Low Communication</i>	-	15(11), 17(13), 18(14)	
<i>High Demandingness</i>			
1. <i>High Maturity</i>	5(3), 10(7)	9(6), 14(10),	6
2. <i>High in Control</i>	11(8)	16(12)	
Total			14

Catatan: angka di dalam kurung () adalah butir yang berubah setelah beberapa aitem dinyatakan gugur.

Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Otoriter Ibu Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Low Responsiveness</i>			
1. <i>Low Warmth/nurnuring</i>	-	3(1), 6(2), 8(4)	7
2. <i>Low Communication</i>	-	13(7), 15(9), 17(11), 19(13)	
<i>High Demandingness</i>			
1. <i>High Maturity</i>	9(5)	7(3), 18(12)	6
2. <i>High in Control</i>	-	10, 14(8), 16(10)	
Total			13

Catatan: angka di dalam kurung () adalah butir yang berubah setelah beberapa aitem dinyatakan gugur.

2) Reliabilitas Skala

Reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan atau konsisten hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2011). Pada umumnya, reliabilitas suatu alat ukur memiliki nilai koefisien mendekati 1,0 atau minimal 0,70. Uji reliabilitas terhadap kedua skala pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Uji reliabilitas skala stres akademik menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,887. Sedangkan uji reliabilitas skala pola asuh otoriter ayah menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,812 dan skala pola asuh otoriter ibu menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,848. Berdasarkan uji reliabilitas *cronbach's alpha* ketiga skala dianggap reliabel karena memiliki nilai diatas 0,70.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data di MAN 4 Sleman dilakukan pada tanggal 26 April 2018 melibatkan 75 subjek, di SMA Negeri 1 Ngaglik dilakukan pada tanggal 4 Mei 2018 melibatkan 90 subjek, dan di SMA UII Yogyakarta dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 yang melibatkan 76 subjek. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA negeri dan swasta di Yogyakarta, kelas 11 dan 12, jurusan IPA dan IPS, jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Setiap subjek diberikan kuisioner yang berisi skala dukungan sosial dan skala stres akademik. Kuisioner tersebut juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian skala dan contoh untuk memudahkan subjek dalam mengisi kuisioner.

Sebelum menyebarkan kuisioner, peneliti memberikan pengarahan sebelum melakukan pengisian kuisioner pada subjek penelitian. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk tugas akhir peneliti. Pada saat pengambilan data ada beberapa siswa yang tidak berada di kelas, ada siswa yang sakit serta ada siswa yang meninggalkan kelas dengan seizin guru.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA negeri dan swasta di Yogyakarta, kelas 10 dan 11, jurusan IPA dan IPS, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 7. Deskripsi Subjek

		Jumlah Subjek	Persentase (%)
Jurusan	IPA	134	55.6%
	IPS	107	44.4%
Jenis Kelamin	Laki-laki	111	46.1%
	Perempuan	130	53.9%
Kelas	10	125	51.9%
	11	116	48.1%
Total		241	

Berdasarkan tabel 7, diketahui subjek penelitian berjurusan IPA sebesar 55.6% dan jurusan IPS sebesar 44.4%. Kemudian subjek penelitian laki-laki sebesar 46.1% dan perempuan sebesar 53.9%. Berdasarkan kelas, kelas 10 sebesar 51.9%, dan kelas 11 sebesar 48.1%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya stres akademik dan pola asuh otoriter yang dialami oleh siswa SMA di Yogyakarta. Deskripsi data subjek penelitian secara umum sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X min	X max	Mean	SD	X min	X max	Mean	SD
Stres akademik	32	128	65	16	45	113	76.32	10.413
Pola Asuh Ayah	14	56	35	7	15	45	28.08	5.083
Pola Asuh Ibu	13	52	32.5	6.5	13	47	25.93	5.040

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian ini dapat dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi,

berikut tabel:

Tabel 9. Rumus kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X < M - 1.8 SD$
Rendah	$M - 1.8 SD \leq X \leq M - 0.6 SD$
Sedang	$M - 0.6 SD \leq X \leq M + 0.6 SD$
Tinggi	$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 1.8 SD$

Tabel 10. Kategorisasi Skala Stres Akademik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 36,2$	Sangat Rendah	0	0%
$36,2 < x < 55,4$	Rendah	6	2,5%
$55,4 < x < 74,6$	Sedang	98	40,7%
$74,6 < x < 93,8$	Tinggi	129	53,5%
$x > 93,8$	Sangat Tinggi	8	3,3%
Total		241	100 %

Cara peneliti untuk mengkategorisasi menggunakan rumus seperti

Tabel.10. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa stres akademik yang dialami oleh siswa SMA pada kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek (0%), kategori rendah sebanyak 6 subjek (2,5%), kategori sedang sebanyak 98 subjek (40,7%), kategori tinggi sebanyak 129 subjek (53,5%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 subjek (3,3%). Berdasarkan hasil kategori, dapat disimpulkan bahwa stres akademik dengan persentase paling tinggi berada pada kategori tinggi (53,5%).

Tabel 11. Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter Ayah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 22,4$	Sangat Rendah	25	10,4%

$22,4 < x < 30,8$	Rendah	131	54,4%
$30,8 < x < 39,2$	Sedang	79	32,8%
$39,2 < x < 47,6$	Tinggi	6	2,5%
$x > 47,6$	Sangat Tinggi	0	0%
Total		241	100 %

Cara peneliti untuk mengkategorisasi menggunakan rumus seperti tabel

8. Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa pola asuh otoriter ayah pada kategori sangat rendah sebanyak 25 subjek (10,4%), kategori rendah sebanyak 131 subjek (3%), kategori sedang sebanyak 79 subjek (32,8%), kategori tinggi sebanyak 6 subjek (2,5%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 subjek (0%). Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ayah dengan persentase paling tinggi berada pada kategori rendah (54,4%).

Tabel 12. Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter Ibu

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 20,8$	Sangat Rendah	34	14,1%
$20,8 < x < 28,6$	Rendah	154	63,9%
$28,6 < x < 36,4$	Sedang	46	19,1%
$36,4 < x < 44,2$	Tinggi	6	2,5%
$x > 44,2$	Sangat Tinggi	1	0%
Total		241	100 %

Cara peneliti untuk mengkategorisasi menggunakan rumus seperti tabel

11. Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa pola asuh otoriter ibu pada kategori sangat rendah sebanyak 34 subjek (14,1%), kategori rendah sebanyak 154 subjek (63,9%), kategori sedang sebanyak 46 subjek (19,1%), kategori tinggi sebanyak 6 subjek (2,5%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 subjek (0,4%). Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ibu dengan persentase paling tinggi berada pada kategori rendah (63,9%).

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini sehingga diketahui berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Apabila $p < 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada seluruh variabel menunjukkan sebaran data yang tidak normal. Nilai signifikansi pada stres akademik $p=0,037$ ($p > 0,05$) dan variabel pola asuh ayah $p=0,000$ ($p > 0,05$) serta pada variabel pola asuh ibu $p=0,000$ ($p > 0,05$).

Tabel 13. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
Stres akademik	0,037	Tidak Normal
Pola Asuh Ayah	0,000	Tidak normal
Pola Asuh Ibu	0,000	Tidak normal

Distribusi data yang tidak normal disebabkan oleh persebaran data yang tidak merata terhadap responden yang dibutuhkan sehingga data tidak dapat tergeneralisasi secara utuh.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel stres akademik dan pola asuh otoriter pada siswa SMA memiliki hubungan yang linear. Kedua variabel dapat dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan tidak linear apabila $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, pada variabel stres akademik dan pola asuh otoriter ayah memiliki data yang

linear secara signifikansi ($p=0.018$), sedangkan pada variabel stres akademik dan pola asuh otoriter ibu memiliki data yang tidak linear dapat dilihat dari nilai signifikansi ($p=0.426$).

Tabel 14. Uji Linearitas

Variabel	F(Sig.)	Keterangan
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>
Stres akademik*	5.685	0.783 (0.776)
Pola Asuh Ayah	(0.018)	
Stres akademik*	0.636	0.793 (0.764)
Pola Asuh Ibu	(0.426)	

4. Uji Hipotesis Korelasi

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter ayah dan ibu dengan stres akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non parametrik menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

Tabel 15. Uji Hipotesis Korelasi

Variabel	r	r square	Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Otoriter Ayah*Stres Akademik	0.111*	0.012	0.042	Signifikan
Pola Asuh Otoriter Ibu*Stres Akademik	0.033	0.001	0.306	Tidak Signifikan

* Signifikansi korelasi berada pada level 0.05 (1-tailed).

Dari hasil uji korelasi di atas, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh otoriter ayah dan stres akademik pada siswa SMA dengan nilai signifikansi $p=0.042$ ($p < 0.05$). Diperoleh skor koefisien determinasi (r^2) sebesar 1.23, yang berarti terdapat 1.2% varian stres akademik yang dapat

dijelaskan melalui pola asuh otoriter ayah. Sedangkan pola asuh otoriter ibu tidak ada hubungan dengan stres akademik pada siswa SMA, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $p=0.306$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pola asuh otoriter ibu dengan stres akademik pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter ayah dan stres akademik dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoriter ayah yang dimiliki oleh siswa SMA maka semakin tinggi stres akademik yang dialami oleh siswa SMA tersebut. Berbeda dengan hipotesis kedua yang peneliti ajukan, yakni pola asuh otoriter ibu memiliki hubungan positif dengan stres akademik pada siswa SMA tidak diterima. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan pola asuh otoriter ibu dengan stres akademik pada siswa SMA.

5. Analisis Tambahan

A. Analisis Uji Beda Subjek Penelitian menggunakan analisis statistik *Independent Sample T-Test*

Tabel 16. Uji Beda Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Sig (p)	Mean	t	N
Stres akademik	0.022	Laki-laki 74.67	-2.297	111

		Perempuan	77.73		130
Pola asuh otoriter ayah	0.062	Laki-laki	29.63	1.859	111
		Perempuan	28.42		130
Pola asuh otoriter ibu	0.640	Laki-laki	26.09	0.468	111
		Perempuan	25.78		130

Berdasarkan tabel 16, hasil uji beda ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada variabel pola asuh otoriter ayah dan ibu ($p > 0.05$), sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada variabel stres akademik ($p < 0.05$)

Tabel 17. Uji Beda Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan

Variabel	Sig (p)		Mean	t	N
Stres akademik	0.048	IPS	77.80	1.989	107
		IPA	75.13		134
Pola asuh otoriter ayah	0.681	IPS	29.57	1.629	107
		IPA	28.50		134
Pola asuh otoriter ibu	0.932	IPS	25.65	-0.745	107
		IPA	26.14		134

Berdasarkan tabel 17, hasil uji beda non parametrik ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jurusan IPS dan IPA pada variabel pola asuh otoriter ayah dan ibu ($p > 0.05$), sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan IPS dan IPA pada variabel stres akademik ($p < 0.05$)

Tabel 18. Uji Beda Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Variabel	Sig (p)		Mean	t	N
Stres akademik	0.125	10	75.33	1.752	125
		11	77.39		116
Pola asuh otoriter ayah	0.278	10	28.63	-1.297	125
		11	29.34		116

Pola asuh otoriter ibu	0.424	10	26.18	0.841	125
		11	25.66		116

Berdasarkan tabel 18, hasil uji beda non parametrik ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas 10 dan 11 pada variabel pola asuh otoriter ayah dan ibu maupun stres akademik ($p > 0.05$).

B. Uji Korelasi Pola Asuh Otoriter

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dari aspek-aspek pada pola asuh otoriter orangtua menurut Ribeiro yang dikembangkan dari teori Baumrind (Santrock, 2012) yaitu *low responsiveness* dan *high demandingness* terhadap variabel stres akademik. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka aspek pola asuh otoriter orangtua secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap variabel stres akademik. Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka aspek pola asuh otoriter orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel stres akademik.

Tabel 19. Uji Korelasi Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter Terhadap Stres Akademik

Aspek	Signifikansi (p)	r	r Square
<i>Low Responsiveness</i>			
1. Pola Asuh Otoriter Ayah	0.032	0.120*	0.0144
2. Pola Asuh Otoriter Ibu	0.206	0.053	0.0028
<i>High Demandingness</i>			
1. Pola Asuh Otoriter Ayah	0.098	0.084	0.0070
2. Pola Asuh Otoriter Ibu	0.430	-0.011	0,0001

Berdasarkan tabel 19, hasil uji korelasi menggunakan *Spearman's rho* dengan uji non parametrik ditemukan bahwa hanya pada aspek *low responsiveness* pola asuh otoriter ayah yang memiliki korelasi terhadap

stres akademik dengan nilai signifikansi $p = 0.032$ ($p < 0.05$) dan berkontribusi positif sebesar 1,44%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua otoriter dan stres akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. Hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat korelasi yang positif antara pola asuh orangtua otoriter ayah maupun ibu dan stres akademik pada siswa SMA di Yogyakarta diterima. Hubungan ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.111 dan nilai signifikansi $p=0,042$ pada pola asuh otoriter ayah. Sementara itu, terdapat korelasi positif pada pola asuh otoriter ibu tetapi memiliki nilai yang tidak signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.033 dan nilai signifikansi $p=0.306$ ($p > 0.05$). Hasil analisis juga menunjukkan pada aspek *low responsiveness* pola asuh otoriter ayah memiliki kontribusi sebesar 1.44% terhadap stres akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Hidayati (2013) yang mengatakan bahwa orangtua yang memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh otoriter biasanya memberikan tekanan yang berat kepada anaknya sehingga berpeluang terjadinya depresi pada siswa SMA yang berujung pada stres akademik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarita (2015) yang mengatakan bahwa stres akademik dapat berasal dari tingginya harapan orangtua yang akan menjadi sebuah tekanan untuk belajar di sekolah dikarenakan orangtua biasanya memikirkan tentang pencapaian akademik anak-

anak mereka. Orangtua seperti ini memiliki karakteristik dengan tipe pengasuh otoriter. Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Butt, Ijaz, Yahya dan Hania (2014) menyatakan bahwa anak yang memiliki orangtua penganut pola asuh otoriter akan mendapatkan banyak permasalahan pada akademiknya di sekolah yang dapat menyebabkan stres akademik.

Hasil penelitian dari Trifan, Stattin, & Tilton-Weaver (2014) mengatakan bahwa peran ayah dan ibu mencerminkan perbedaan dalam aspek pola asuh otoriter, yang mana ayah berperan sebagai pengambil keputusan, mengarahkan keluarga, dan membutuhkan kepatuhan serta dihormati oleh anak, sedangkan ibu berperan untuk menyediakan kasih sayang dan dukungan kepada anak. Ibu juga menyerahkan keputusan hukuman terhadap anak kepada ayah karena ayah sebagai figur dari otoriter. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pria dan wanita biasanya memiliki cara mendisiplinkan yang berbeda dalam praktek pengasuhannya, yang mana melaporkan bahwa pria lebih keras dalam memberikan pengasuhan. Hal ini dapat menjelaskan sebab dari pola asuh otoriter ayah lebih berkorelasi dan signifikan terhadap stres akademik siswa SMA dibandingkan pola asuh otoriter ibu dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa beberapa dari subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki orangtua yang menganut pola pengasuh otoriter baik ayah maupun ibu yang dapat menjadi sumber dari stres akademik walaupun pengaruhnya tidak terlihat secara keseluruhan, melainkan hanya pada beberapa aspek saja. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil dari uji beda dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jurusan IPS dan IPA, serta kelas 10 dan 11 pada variabel pola asuh otoriter ayah dan pola asuh otoriter ibu, sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jurusan IPS dan IPA, serta kelas 10 dan 11 pada variabel stres akademik.

Hasil pengujian hipotesis diatas juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi stres akademik yang kurang diperhatikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan penelitian ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini seperti salah satu pihak sekolah meminta untuk kuisioner di ambil pada hari selanjutnya karena kesibukan dan padatnya jadwal pelajaran, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung saat subjek menjawab kuisioner, dan kurangnya pendampingan dari peneliti ataupun asisten peneliti yang sudah dilatih saat pengambilan data berlangsung. Selain itu jumlah sekolah yang tidak banyak dan subjek yang didapat penelitian seperti antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang sehingga data yang didapat kurang representatif. Kemudian kekurangan dari penelitian dikarenakan alat ukur yang digunakan adalah hasil dikembangkan dari peneliti sebelumnya sehingga tingkat keakuratannya kurang tepat.